

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Proyek konstruksi di Indonesia, khususnya di tingkat daerah, masih menghadapi tantangan besar dalam hal ketepatan waktu penyelesaian. Data lapangan dari pembangunan Gedung Olahraga (GOR) Kabupaten Situbondo menunjukkan adanya keterlambatan sebesar 4% pada pekerjaan kolom praktis di bulan Juli 2023. Keterlambatan ini setara dengan 8 hari kerja yang hilang. Analisis awal menunjukkan bahwa ketiadaan kerangka manajemen proyek berbasis standar seperti ISO 21500 menjadi penyebab utama inefisiensi dalam pengendalian waktu, biaya, dan mutu (Menon, 2024). Studi terkini oleh (Purnomo et al., 2024) mengkonfirmasi bahwa 78% keterlambatan proyek infrastruktur daerah bersumber dari lemahnya sistem perencanaan dan pengendalian proyek. Praktik manajemen yang masih mengandalkan pengalaman subjektif tanpa pendekatan standar terbukti meningkatkan risiko kinerja proyek. Di sinilah ISO 21500 sebagai standar internasional manajemen proyek menawarkan solusi melalui kerangka kerja terstruktur yang mengintegrasikan aspek waktu, biaya, dan mutu secara holistik.

ISO 21500 adalah standar internasional yang memberikan panduan umum dalam manajemen proyek, mencakup konsep, proses, dan praktik terbaik yang dapat diterapkan pada berbagai jenis proyek, termasuk konstruksi. Standar ini menekankan pentingnya integrasi antara manajemen waktu, biaya, dan mutu untuk mencapai tujuan proyek secara efisien dan efektif. Penerapan ISO 21500 dalam proyek konstruksi telah terbukti meningkatkan kinerja proyek melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Namun, penerapan ISO 21500 dalam proyek di daerah masih jarang dilakukan, sehingga penelitian ini menjadi relevan untuk mengisi kekosongan tersebut.

Penelitian ini memiliki kebaruan berupa penerapan standar ISO 21500 secara menyeluruh pada proyek pembangunan GOR di Kabupaten Situbondo yang sebelumnya belum menggunakan standar tersebut. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menganalisis kondisi proyek yang telah selesai, tetapi juga melakukan perencanaan ulang terhadap anggaran biaya dan penjadwalan proyek.

Hal ini menjadi penting karena keterlambatan proyek menunjukkan perlunya penerapan standar manajemen proyek yang lebih sistematis. Dalam penelitian ini membutuhkan sistem manajemen proyek yang terintegrasi agar proyek serupa di masa depan dapat berjalan lebih tepat waktu, tepat biaya, dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ISO 21500 dalam manajemen waktu, biaya, dan mutu, serta mengevaluasi hasil perencanaan ulang berdasarkan metode SNI dan CPM. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas manajemen proyek di masa mendatang. Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan penerapan manajemen proyek berbasis standar internasional di proyek-proyek konstruksi daerah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan akademis dalam peningkatan kinerja proyek konstruksi di Indonesia.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah studi ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen proyek konstruksi berdasarkan ISO 21500 pada proyek pembangunan GOR di Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana hasil perencanaan ulang anggaran biaya proyek (RAB) menggunakan metode SNI, serta kesesuaiannya terhadap prinsip manajemen biaya dalam ISO 21500?
3. Bagaimana hasil perencanaan ulang penjadwalan proyek menggunakan metode *Critical Path Method* (CPM) berdasarkan prinsip manajemen waktu dalam ISO 21500?
4. Bagaimana hasil perencanaan kualitas dengan menentukan standar teknis material yang dilakukan sesuai dengan prinsip manajemen mutu dalam ISO 21500?

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan agar penelitian ini lebih terarah dimana hanya menitik beratkan pembahasan sesuai dengan bahasan yang telah ditentukan. Batasan-batasan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada evaluasi penerapan manajemen proyek konstruksi pada Proyek GOR di Kabupaten Situbondo.
2. Evaluasi penerapan manajemen proyek dibatasi pada tiga aspek utama, yaitu waktu, biaya, dan mutu, yang relevan dengan prinsip-prinsip dalam ISO 21500.
3. Standar yang digunakan sebagai acuan utama dalam evaluasi adalah ISO 21500 (*Guidance on project management*).
4. Perhitungan RAB menggunakan hanya menggunakan metode SNI 2024 sesuai prinsip ISO 21500.
5. Penjadwalan ulang menggunakan hanya menggunakan metode CPM berdasarkan prinsip ISO 21500.
6. Penentuan kualitas mutu dengan menentukan standar teknis material dan toleransi pekerjaan semuanya mengacu pada standar ISO 21500.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengevaluasi penerapan manajemen proyek konstruksi berdasarkan ISO 21500.
2. Menyusun perencanaan ulang penjadwalan menggunakan CPM berdasarkan prinsip ISO 21500.
3. Menyusun perhitungan ulang RAB menggunakan metode SNI 2024 sesuai prinsip ISO 21500.
4. Merencanakan standar teknis material untuk mutu proyek berdasarkan standar mutu ISO 21500.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diberikan tugas akhir ini adalah :

1. Memberikan evaluasi yang komprehensif mengenai penerapan manajemen proyek pada Proyek GOR di Kabupaten Situbondo, khususnya pada aspek waktu, biaya, dan mutu.
2. Memberikan rekomendasi perbaikan yang konstruktif bagi pihak-pihak yang terlibat dalam Proyek GOR di Kabupaten Situbondo dan proyek konstruksi lainnya agar dapat meningkatkan efektivitas manajemen proyek.

3. Dapat menjadi masukan bagi pengembang kebijakan dan pelaku industri konstruksi dalam mengadopsi dan mengimplementasikan standar ISO 21500 secara lebih efektif.

